

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran deskriptif variabel penelitian, meliputi :
 - a. *Kreasi likuiditas*. Data empiris menunjukkan, kelompok bank asing memiliki rerata kreasi likuiditas yang lebih tinggi yang berarti terindikasi kurang likuid dibandingkan kelompok bank lain. Hal ini karena kelompok bank asing cenderung lebih tinggi menginvestasikan dana pihak ketiga atau *liquid liability* dan ekuitas ke dalam kredit komersial atau *illiquid assets* sehingga memiliki nilai kreasi likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok bank lain.
 - b. *Modal Bank*. Kelompok bank asing memiliki rerata rasio modal terhadap aset yang paling rendah diantara kelompok bank lainnya. Bila dibandingkan dengan perbankan di negara-negara asia tenggara, Indonesia menempati posisi kedua tertinggi rerata rasio modal terhadap aset. Ini dapat mengindikasikan ketahanan modal perbankan di Indonesia relatif lebih tinggi.
 - c. *Tingkat Persaingan Bank*. Pada data variabel deskriptif tingkat persaingan bank ditemukan bahwa bank-bank besar yang mempunyai nilai indeks lerner lebih tinggi cenderung mempunyai pangsa pasar atau *market power* yang lebih besar karena berkemampuan untuk menetapkan harga jauh diatas *marginal cost*-nya pada segmen pasar yang dilayaninya.
 - d. *Probabilitas Kegagalan Bank*. Kelompok bank persero menunjukkan stabilitas bank yang lebih baik dari kelompok bank lain dengan memiliki rerata *Z-score* yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok bank yang lain. Kelompok bank asing yang mempunyai probabilitas kegagalan

yang lebih tinggi dengan memiliki rerata *z-score* yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok bank yang ada.

2. Efek persaingan memoderasi negatif (memperlemah) pengaruh terbalik kreasi likuiditas terhadap modal bank. Artinya, Pengaruh kreasi likuiditas terhadap modal bergantung pada persaingan. Adapun pengaruh secara parsial dari model efek moderasi ini antara lain :
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terbalik kreasi likuiditas terhadap modal secara signifikan. Semakin tinggi kreasi likuiditas, maka rasio modal terhadap asset akan semakin menurun.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan tingkat persaingan terhadap modal bank. Semakin rendah tingkat persaingan (nilai indeks lerner tinggi), maka semakin tinggi rasio modal bank. Artinya, persaingan telah memotivasi bank untuk mempertahankan tingkat modal diatas persyaratan modal minimum regulator.
 - c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi kreasi likuiditas dan tingkat persaingan terhadap modal bank secara negatif signifikan. Interaksi ini menunjukkan adanya moderasi persaingan pada pengaruh kreasi likuiditas terhadap modal bank. Pengaruh kreasi likuiditas terhadap modal bergantung pada persaingan.
3. Terdapat proses kondisional modal dan tingkat persaingan bank pada pengaruh kreasi likuiditas terhadap probabilitas kegagalan bank secara negatif signifikan. Artinya, risiko kegagalan bank yang disebabkan oleh likuiditas melalui proses modal, bergantung pada persaingan. Pengaruh secara parsial dari model proses kondisional ini antara lain :
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan kreasi likuiditas terhadap probabilitas kegagalan bank. Semakin tinggi kreasi likuiditas suatu bank, maka semakin rendah tingkat likuiditas disebabkan oleh *maturity mismatch* yang mendorong bank untuk mengumpulkan modal lebih tinggi sebagai *buffer* dari risiko likuiditas akibat adanya kreasi likuiditas. Konsekuensinya, modal bank menjadi lebih tinggi sehingga probabilitas kegagalan bank semakin rendah.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap probabilitas kegagalan bank secara negatif signifikan. Semakin tinggi modal, maka semakin tinggi cadangan yang dibentuk untuk menyerap potensi kerugian sehingga kelangsungan hidup bank tetap terjaga. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat modal lebih rendah, maka bank tidak mempunyai cadangan untuk menyangga kerugian sehingga bank mendekati kondisi distress dan menjadi target akuisisi.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat persaingan terhadap probabilitas kegagalan bank secara negatif signifikan. Semakin ketat persaingan, maka tingkat bunga kredit cenderung menurun sehingga potensi risiko kegagalan kredit semakin menurun. Bank kemudian tidak banyak membebankan biaya cadangan kegagalan kredit sehingga laba bank menjadi lebih tinggi. Laba yang lebih tinggi dapat meningkatkan cadangan modal bank. Cadangan modal bank yang lebih tinggi membuat bank menjadi semakin stabil dari goncangan atau krisis.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi kreasi likuiditas dan tingkat persaingan terhadap probabilitas kegagalan bank secara signifikan. Pengaruh kreasi likuiditas terhadap probabilitas kegagalan bank bergantung pada persaingan.
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi modal bank dan tingkat persaingan bank terhadap probabilitas kegagalan bank. Pengaruh modal terhadap probabilitas kegagalan bank bergantung kepada persaingan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh beberapa implikasi bagi perbankan regulator. Implikasi yang timbul setidaknya pada tiga hal berikut :

1. *Efek biaya dan likuiditas*. Bank perlu melakukan efisiensi biaya-biaya guna meningkatkan laba dan skala ekonomis bank. Implikasi lainnya, bank perlu mewaspadai dampak penurunan likuiditas bank karena peningkatan kreasi likuiditas dengan menjaga keseimbangan aset dan kewajiban.

2. Sensitivitas regulator dalam menetapkan kewajiban minimum modal dengan mempertimbangkan faktor persaingan. Kedua, kebijakan yang mendorong peningkatan efisiensi bank melalui pengembangan teknologi informasi dan atau lainnya. Ketiga, kebijakan toleransi harga/*pricing tolerance* baik pada bunga kredit maupun pada bunga simpanan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi secara akademis, bahwa kebijakan OJK terkait penetapan suku bunga simpanan berdasarkan BUKU bank sudah benar.
3. Perilaku manajemen bank. Faktor-faktor perilaku pengambilan keputusan di manajemen bank dalam mengambil keputusan terkait optimalisasi kreasi likuiditas modal ketika dihadapkan dengan persoalan persaingan.

5.3. Rekomendasi

Adapun terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dikembangkan untuk subjek di negara atau kawasan lain, seperti di Asia Tenggara, Eropa atau Amerika.
2. Penelitian ini dikembangkan untuk bank yang berprinsip Syariah.